



Belajar Bahasa Arab dengan *Online Self Access Learning*

Suwito NS. *)

*) Penulis adalah Magister Agama (M.Ag.), dosen Jurusan Pendidikan (Tarbiyah) STAIN Purwokerto, sedang studi S-3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Abstract: nowadays, internet becomes worldwide *life style*. *E-mail, chatting, sites, web, blog*, and other electronic terms like *e-book, e-learning, e-journal*, become an inseparable part of life. Electronic—especially internet—has great impact on civilization, positive and negative. At education domain, internet can become supporting, obstacle, or even depraving factor. As a learning and education media, internet offer more flexible autodidact learning. Many variation offered by sites that concentrated on Arabic language learning. *Online* self-learning can increase student enthusiasm, even have to be supported by other education aspect in order to reach successful learning. **Keywords:** *Arabic language, online, self access learning, internet.*

Pendahuluan

Perkembangan dunia semakin pesat. Teknologi informasi generasi terbaru telah hadir di sekitar kita. Kehadiran teknologi di sekeliling kita menjadikan kehidupan manusia seolah tidak berjarak. Hal ini sebagaimana juga dikatakan oleh Achmad Atho'illah¹ bahwa perkembangan teknologi telah menyebabkan terjadinya proses perubahan dramatis dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Sebelumnya pendidikan yang identik dengan sekolah kegiatannya terpusat pada guru (*teacher centered*). Guru menjadi sumber belajar yang dominan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dinamika global ini, mau tidak mau pendidikan harus melakukan penyesuaian.

Kehadiran teknologi tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidikan selain turut serta dalam memanfaatkannya. Pada hakikatnya, teknologi adalah solusi bagi beragam masalah pendidikan saat ini. Kecanggihan, ketepatan serta kecepatan dalam menyampaikan suatu informasi menjadikan teknologi menduduki posisi penting di berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperluas jaringan pendidikan dan pembelajaran karena teknologi telah menjadikan ilmu pengetahuan lebih mudah diakses, dipublikasikan, dan disimpan. Selain itu, pemanfaatan teknologi diharapkan pula dapat mengurangi biaya pendidikan, serta memberikan sumbangsih terhadap upaya integritas ilmu pengetahuan. Pada tulisan ini akan dibahas bagaimana pemanfaatan media *online self access* untuk peningkatan keterampilan berbahasa Arab.

Self Access Learning (SAL) dan Self Access Center (SAC)

Self access learning (SAL) adalah sistem belajar yang mengenalkan sebuah pendekatan di mana peserta didik belajar secara mandiri (*study independently*) memilih bahan-bahan ajar yang ada secara



berbeda. Sistem ini diturunkan dari teori yang mengatakan bahwa *learn better if they have say in how they learn*.²

Sedikit berbeda dengan pengertian yang diberikan oleh Piskurich, G. M.³ yang mengatakan bahwa SAL adalah “*a training design in which the trainees (students) master packages of predetermined material, at their own pace, without the aid of an instructor*”.

Self access learning juga seringkali dikaitkan dengan *learner centered approach* (pendekatan terpusat pada pembelajar), *learner autonomy* (otonomi pembelajar), dan *self directed learning* (pembelajar mandiri langsung). Di mana, ketiga konsep atau pendekatan tersebut menuntut tanggung jawab, partisipasi aktif peserta belajar.⁴ Dalam aplikasinya, pembelajaran model seperti ini baik instruksi, bahan, disetting dalam satu bentuk yang dinamakan *self contained learning environment or self access center*.

Rodden, Michael (2007),⁵ dalam tulisannya “*Self-Access: A framework for diversity*” mengatakan bahwa *self access centers* dapat dibuat simple sebagaimana pernyataannya, “*Self-access centers as a classroom set aside with dictionaries and shelves of paper-based exercises to state-of-the-art digital centers with various types of computer and internet based resources. What resources are available and how students are guided to use them depend on the financial resources available and how much learner autonomy and institution decides to give students*”.

Demikian juga Sheerin (1990) sebagaimana dikemukakan oleh Ahsanuddin⁶ mendefinisikan *self access center* sebagai suatu cara untuk memberikan materi yang didesain dan disusun sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat memilih dan mengerjakan tugas-tugas, serta dapat memperoleh balikan tentang performansinya.

Sementara itu, Aston sebagaimana Sheerin mendefinisikan SAC sebagai tempat individu untuk bebas memilih aktivitas dan menggunakan waktu untuk dapat belajar secara mandiri (Detarmani dan Chan, 1999). Tujuan dibangunnya fasilitas berupa SAC ini adalah agar seseorang dapat melakukan pembelajaran secara independen.⁷

Dengan kata lain, SAC sebagai suatu pendekatan pembelajaran secara mandiri memungkinkan pembelajar menjadi individu yang bertanggung jawab, cerdas, dan memiliki motivasi. Melalui SAC, mereka dapat memutuskan secara efektif tentang apa yang harus dia pelajari dan bagaimana dia mempelajarinya dari pilihan yang begitu luas.

Lebih lanjut Detarmani dan Chang (1999) mengatakan bahwa pebelajar dapat menentukan bidang apa yang harus diperbaiki dan metode apa yang disukai. Oleh karena itu, tepat yang dikatakan oleh Gardner dan Miller (1999), bahwa SAC, khususnya SAC pembelajaran bahasa itu pada dasarnya pendekatan untuk pembelajaran bahasa, bukan pendekatan untuk mengajarkan bahasa (*Self-access language learning is an approach to learning language, not an approach to teaching language*).

Menurut Sheerin (1990), SAC sebagai suatu cara belajar secara mandiri mereformasi posisi guru dan siswa yang terjadi dalam pembelajaran secara tradisional. Reformasi yang dimaksud adalah SAC sebagai suatu sistem dalam pembelajaran secara mandiri merupakan perpaduan antarelemen.



Elemen yang ada dalam SAC pembelajaran bahasa menurut Gardner dan Miller (1999) sebagaimana Ahsanuddin⁸ adalah:

1. Sumber (*resources*). Fungsinya adalah untuk menyediakan materi pembelajaran, materi yang otentik, kegiatan, teknologi, mengakses pengguna bahasa yang otentik, dan mengakses pembelajar bahasa lain.

2. Masyarakat, meliputi guru dan pembelajar. Tugas guru adalah sebagai informan, konselor, pengguna bahasa, manajer, penulis materi, asesor, evaluator, administrator, dan organisator. Sementara itu, tugas pembelajar adalah sebagai perencana, organisator, administrator, pemikir, evaluator terhadap SAC, assessor diri, dan evaluator diri.

3. Manajemen, meliputi pengorganisasian, pengkoordinasian, pengambilan keputusan, melakukan hubungan dengan lembaga.

4. Individualisasi. Fungsinya adalah menginformasikan adanya perbedaan individu yang meliputi gaya belajar, strategi belajar, waktu dan tempat belajar, tingkat pembelajaran, dan komitmen dalam belajar.

5. Analisis kebutuhan, yakni mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan memudahkan penyusunan rancangan belajar.

6. Refleksi pembelajar, yaitu memperhatikan kemampuan bahasa, merefleksi kemajuan pembelajaran bahasa, dan merefleksi keberlanjutan SAC.

7. Konseling, memberikan saran yang berkaitan dengan belajar bahasa, metode pembelajaran, dan negosiasi perencanaan studi.

8. Pelatihan pembelajar untuk meningkatkan pemahaman SAC, memberikan pengalaman berbagai metode pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

9. Pelatihan staf untuk meningkatkan pemahaman SAC dan meningkatkan efektivitas pelayanan.

10. Penilaian (*Assessment*). Jenis-jenis penilaian meliputi penilaian diri, penilaian antarteman, dan penilaian eksternal. Tujuan evaluasi ini untuk memonitor diri, sertifikasi, dan penilaian terhadap SAC itu sendiri.

11. Evaluasi. Memutuskan kesinambungan SAC dan memberikan balikan terhadap guru atau manajer SAC.

12. Pengembangan materi, mendukung individualisasi dan memperbaiki kesempatan belajar

Ada beberapa tipe SAL, antara lain 1) *Fully Independent Learning*, adalah bentuk ekstrim dari belajar sendiri. Peran guru adalah sebagai konselor yang memberi *feedback* setelah siswa melakukan evaluasi,⁹ 2) *Semi Guided Learning*, dalam sistem ini center memasang tutor untuk membantu pemecahan problem bagi peserta belajar, walau demikian, peserta bisa memanfaatkan bisa tidak.¹⁰

Internet sebagai Media Pembelajaran

Internet merupakan “berkah” dari perang antara dua negara adikuasa, yakni Amerika dan Uni Soviet. Perangkat yang memberikan layanan *online*, pada awalnya adalah hasil eksplorasi misi militer



pada 1969 ketika Departemen Pertahanan Amerika, U.S. Defense Advanced Research Projects Agency (DARPA) memutuskan untuk mengadakan riset tentang bagaimana caranya menghubungkan sejumlah komputer sehingga membentuk jaringan organik. Program riset ini dikenal dengan nama ARPANET. Pada 1970, sudah lebih dari 10 komputer yang berhasil dihubungkan satu sama lain sehingga mereka bisa saling berkomunikasi dan membentuk sebuah jaringan.

Temuan riset yang ambisius ini berhasil pada 1972, Roy Tomlinson berhasil menyempurnakan program e-mail yang ia ciptakan setahun yang lalu untuk ARPANET. Program e-mail ini begitu mudah sehingga langsung menjadi populer. Pada tahun yang sama, icon @ juga diperkenalkan sebagai lambang penting yang menunjukkan “at” atau “pada”. Tahun 1973, jaringan komputer ARPANET mulai dikembangkan ke luar Amerika Serikat. Komputer University College di London merupakan komputer pertama yang ada di luar Amerika yang menjadi anggota jaringan Arpanet. Pada tahun yang sama, dua orang ahli komputer, yakni Vinton Cerf dan Bob Kahn mempresentasikan sebuah gagasan yang lebih besar, yang menjadi cikal-bakal pemikiran internet. Ide ini dipresentasikan untuk pertama kalinya di Universitas Sussex.

Karena komputer yang membentuk jaringan semakin hari semakin banyak, maka dibutuhkan sebuah protokol resmi yang diakui oleh semua jaringan. Pada tahun 1982 dibentuk *Transmission Control Protocol* atau TCP dan *Internet Protokol* atau IP yang kita kenal semua. Sementara itu, di Eropa muncul jaringan komputer tandingan yang dikenal dengan *Eunet*, yang menyediakan jasa jaringan komputer di negara-negara pembelajar, Inggris, Denmark, dan Swedia. Jaringan Eunet menyediakan jasa *e-mail* dan *newsgroup* USENET.

Untuk menyeragamkan alamat di jaringan komputer yang ada, maka pada tahun 1984 diperkenalkan sistem nama domain, yang kini kita kenal dengan DNS atau *Domain Name System*. Komputer yang tersambung dengan jaringan yang ada sudah melebihi 1000 komputer lebih. Pada 1987 jumlah komputer yang tersambung ke jaringan melonjak 10 kali lipat menjadi 10.000 lebih.

Tahun 1988, Jarko Oikarinen dari Finland menemukan dan sekaligus memperkenalkan IRC atau *Internet Relay Chat*. Setahun kemudian, jumlah komputer yang saling berhubungan kembali melonjak 10 kali lipat dalam setahun. Tak kurang dari 100.000 komputer kini membentuk sebuah jaringan. Tahun 1990 adalah tahun yang paling bersejarah, ketika Tim Berners Lee menemukan program editor dan *browser* yang bisa menjelajah antara satu komputer dengan komputer yang lainnya, yang membentuk jaringan itu. Program inilah yang disebut *www*, atau *World Wide Web*.

Tahun 1992, komputer yang saling tersambung membentuk jaringan sudah melampaui sejuta komputer, dan di tahun yang sama muncul istilah *surfing the internet*. Tahun 1994, situs internet telah tumbuh menjadi 3000 alamat halaman, dan untuk pertama kalinya *virtual-shopping* atau *e-retail* muncul di internet. Dunia langsung berubah. Di tahun yang sama Yahoo! didirikan, yang juga sekaligus kelahiran Netscape Navigator 1.0.¹¹



Walaupun awalnya merupakan misi militer, saat ini internet memiliki banyak manfaat, di antaranya untuk keperluan pendidikan. Bagi Budi Rahardjo,¹² secara spesifik, sebagai media pendidikan, internet dapat digunakan sebagai berikut:

1. Akses ke sumber informasi

Dapat dikatakan bahwa dengan internet yang seperti saat ini kita dapat menemukan berbagai hal yang sebelumnya belum kita ketahui. Sebelum adanya internet, masalah utama yang dihadapi oleh pendidikan (di seluruh dunia) adalah akses kepada sumber informasi. Perpustakaan yang konvensional merupakan sumber informasi yang sayangnya tidak murah. Buku-buku dan jurnal harus dibeli dengan harga mahal. Pengelolaan yang baik juga tidak mudah sehingga akibatnya banyak tempat di berbagai lokasi di dunia (termasuk di dunia Barat) yang tidak memiliki perpustakaan yang lengkap. Adanya Internet memungkinkan mengakses sumber informasi yang mulai tersedia banyak.

Dengan kata lain, masalah akses semestinya bukan menjadi masalah lagi. Melalui internet, kita dapat mengakses sumber-sumber informasi yang tersedia secara *online* antara lain: *online journal*, *e-library*, *e-book*, *e-learning*, *e-tutorial*, *e-modul* dan sebagainya.

2. Akses ke pakar

Internet menghilangkan batas ruang dan waktu sehingga memungkinkan seorang siswa berkomunikasi dengan pakar di tempat lain. Seorang siswa di Makassar dapat berkonsultasi dengan dosen di Bandung atau bahkan di Palo Alto, Amerika Serikat.

3. Media kerja sama

Kolaborasi atau kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan dapat terjadi dengan lebih mudah, efisien, dan lebih murah.

Bahasa Arab dan *Maharat-maharat-nya*

Sebelum membahas berkaitan dengan elemen bahasa dan keterampilan berbahasa Arab, pada bagian ini akan ditampilkan pendapat para pakar berkaitan dengan identitas Bahasa Arab itu sendiri.

Menurut Abd al-Tawwab, Bahasa Arab adalah bahasa dalam rumpun Semit (*al-Samiyah*) yang digunakan oleh masyarakat Semit.¹³ Sedangkan Menurut Ahmad al-Iskandary, bahasa Arab adalah bahasa cabang dari bahasa Semit yang awalnya hanya digunakan oleh masyarakat Arab, tetapi sekarang banyak digunakan oleh masyarakat non Arab.¹⁴

Sementara itu, Beeston memberikan batasan sebagaimana diungkapkan, “*Arabic is the official language of Marocco, Algeria, Tunisia, Lybia, The United Arab Republic, Sudan, Lebanon, Syiria, Jordan, Iraq and the State of Arabian peninsula*”.¹⁵ Demikianlah identitas Bahasa Arab, di mana bahasa ini telah digunakan hampir sepertiga penduduk dunia, terutama di Timur Tengah dan Afrika Utara.

Sebagaimana bahasa lain di dunia, Bahasa Arab memiliki empat aspek yang harus dikuasai oleh mereka yang mempelajarinya. Keterampilan berbahasa meliputi berbicara (*kalam*), mendengar (*istima*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Dua keterampilan yang disebut pertama adalah keterampilan berbahasa aktif, sedangkan sisanya adalah keterampilan berbahasa pasif.¹⁶



Keempat kemahiran Bahasa Arab dapat dicapai dengan mempertimbangkan berbagai hal yang menghalanginya. Nazri Syakur (2008)¹⁷ berhasil mengungkap bahwa pendekatan komunikatif-kambiumi dapat mendorong tercapainya kemahiran berbahasa, di antaranya:

1. Pembelajaran selain berbasis kebutuhan juga pemotivasian (siswa akan belajar bahasa Arab dengan baik bila diperlakukan sebagai individu yang membutuhkan dan berminat untuk menguasai bahasa Arab), maka semakin terampil seorang pembelajar mengembangkan motivasi belajar, pembelajaran bahasa Arab akan semakin sukses).
2. Mengutamakan kelancaran berkomunikasi juga ketepatannya.
3. Tanpa konteks-berkonteks-tanpa konteks, artinya menggunakan bahasa Arab tidak berhenti pada wacana berkonteks jelas, tapi juga berlanjut pada wacana/kalimat yang maknanya tidak langsung bisa diterapkan dalam kehidupan yang sebenarnya.
4. Berpusat pada siswa, artinya siswa dikembangkan untuk bisa aktif-interaktif-berkreasi-berinovasi dan mengungkap pengalaman-pengalaman.

Temuan lain dari Nazri Syakur bahwa pembelajaran bahasa Arab juga perlu menggabungkan pembelajaran dengan dua dialek. Dialek klasik untuk keterampilan menulis (*kitabah*) dan membaca (*qira'ah*) dan dialek modern untuk keterampilan mengungkapkan wacana/kalimat (*kalam*) sesuai dengan konteksnya. Adapun penyusunan bahan ajar perlu mempertimbangkan antara lain pengurutan secara sistematis, penyajian dan pengorganisasian bahan ajar dengan baik mulai dari membaca, mendengar, berbicara, dan menulis.

Situs-situs Belajar *Online* Bahasa Arab

1. Belajar Tata Bahasa Arab

Untuk mempelajari tata bahasa Arab, saat ini sudah banyak sekali situs yang secara khusus menampilkan materi pelajaran bahasa Arab *online* baik dalam bahasa Indonesia, Arab, maupun Inggris. Di antara situs yang dapat dikunjungi antara lain <http://pba.aldakwah.org/>, <http://arabindo.co.nr/>, <http://lughah-arabia.tripod.com/>, <http://www.drmosad.com/>, http://www.schoolarabia.net/asasia/duroos_1_2/arabi_main.htm, <http://lexicons.ajeab.com/intro/mgz01.asp>, <http://www.fikr.com/freebooks/afghani/index.htm>, <http://www.mediu.org/eMaahad/eBooks/index.htm>, <http://www.lughah.uni.cc/> <http://www.as-sidq.org/>, <http://www.funwitharabic.com/>, Situs <http://arabindo.co.nr/>, dan sebagainya.

Selain itu, pembelajar juga dapat men-*download* beberapa buku elektronik pembelajaran bahasa Arab di <http://www.iu.edu.sa/> (*e-Book Maad Lughah*), di www.fikr.com atau www.saaaid.net (*e-Book al-Mujaz fi Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*) atau dapat juga men-*download* beberapa materi tata bahasa dalam bentuk file berekstensi doc atau pdf di <http://www.fatwa-online.com/downloads/dow002/>, <http://www.mediu.org/eMaahad/eBooks/Download/index/index.htm>, dan sebagainya.

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami



Untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca dan memahami, internet menyediakan bahan-bahan bacaan yang dapat *download* secara bebas dan gratis selain juga yang ditampilkan secara *online*. Atau pembelajar juga dapat mengunjungi media masa Arab online seperti <http://www.alittihad.co.ae/>, <http://www.elakhbar.org/>, <http://www.ahram.org.eg/>, <http://www.alayam.com/>, dan sebagainya. Untuk menambah wawasan kosakata istilah ilmiah pembelajar juga bisa mengunjungi lembaga-lembaga ilmiah pada <http://www.assr.org/>. Dengan mengunjungi situs ini, pembelajar akan terhubung link ke beberapa lembaga yang ada di Arab, terutama lembaga-lembaga penelitian sosial sains.

Untuk memudahkan pencarian alamat-alamat site berbahasa Arab dalam berbagai bidang, pembelajar juga dapat memanfaatkan program *Dalil al-Internet* yang dikeluarkan oleh [shamel.net](http://www.shamel.net) yang dapat *download* gratis di alamat www.shamel.net.

3. Meningkatkan Kemampuan Mendengar

Untuk melatih kemampuan ini beberapa situs yang dapat dikunjungi antara lain <http://www.iiu.edu.my/arabic/rusli/> (untuk mendengarkan beberapa lagu, puisi, pidato, dan juga percakapan berbahasa Arab), <http://www.q8y2b.com/poems/poems.html> (untuk mendengarkan pembacaan puisi), <http://www.omkolthoum.com/> (untuk mendengarkan lagu), http://www.muslimtents.com/muslimguide/11-Audio_Lectures.htm (untuk mendengarkan pidato), dan masih banyak lagi lainnya.

4. Meningkatkan Kemampuan Berbicara

Untuk menunjang kemampuan berbicara dalam bahasa Arab, internet menyajikan beberapa situs yang memuat materi-materi percakapan bahasa Arab secara *online*, seperti di situs <http://pba.aldakwah.org/>. Di samping itu, pembelajar juga dapat mempraktikkan langsung melalui ruang chat dengan mIRC atau *Yahoo Messenger*. Jika pembelajar menggunakan mIRC, konsekuensinya pembelajar harus menggunakan transliterasi latin dalam mengungkapkan bahasa Arab, karena kebanyakan di warnet sekitar kita belum memberikan fasilitas Arabic. Seperti jika pembelajar menanyakan kabar, pembelajar dapat mengetikkan kata: *Kaifa Haluk?* (bahasa formal), *Izayyak?* (Bahasa nonformal). Jika pembelajar menggunakan *Yahoo Messenger* dapat berhubungan langsung dengan memanfaatkan fasilitas *Call*, selain juga chatting sebagaimana di mIRC.

5. Meningkatkan Kemampuan Menulis

Pengasahan kemampuan menulis dengan memanfaatkan teknologi internet dapat dilakukan dengan cara banyak membaca berita dan makalah yang disajikan dalam situs-situs berbahasa Arab, kemudian menirukan susunan dan *style/gaya* bahasa yang dipergunakan dengan melakukan beberapa modifikasi kalimat. Adapun aplikasinya dapat dilakukan melalui fasilitas e-mail. Caranya, buatlah surat dalam bahasa Arab pada Microsoft Word atau sejenisnya dan kirimlah dengan menggunakan *attachment* melalui e-mail pembelajar. Pembelajar dapat mengirimkan ke beberapa penulis Arab terkemuka yang



mencantumkan alamat *e-mail*nya di situs-situs Arab, semisal para pemikir, sastrawan, jurnalis, pemuka agama atau teman *chatting*.

Untuk memaksimalkan penggunaan layanan *online self access* dari situs-situs tersebut pebelajar perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kebutuhan keterampilan, dari kebutuhan ini kemudian pembelajaran dapat memanfaatkan situs yang cocok dan efektif.
2. Waktu akses, ini perlu mendapat perhatian karena sebagian besar pembelajar di negara berkembang persoalan internet belum menjadi bagian dari hidup, dengan model sewa (rental) di warnet tanpa perencanaan justru akan menjadikan biaya membengkak.
3. Waktu pengembangan.
4. Waktu konsultasi dengan tutor.

Belajar secara *online* dengan *self access* dengan menggunakan web site dapat memacu semangat pebelajar, terutama di awal program. Tetapi, kejenuhan perlu diantisipasi di tengah jalan sehingga program belajar akan terus berjalan.

Kesimpulan

Belajar akan berhasil maksimal jika peserta didik memiliki ketertarikan dan bersemangat untuk mempelajari bahan-bahan yang akan dipelajari. Salah satu cara untuk memunculkan semangat belajar salah satunya adalah belajar dengan cara sendiri (*own style*).

Situs-situs yang interaktif dan *fun* dapat menjadi solusi berkaitan dengan pemompaan semangat peserta belajar di samping dapat secara *trial and error* di program *software* yang ditawarkan tanpa harus menanggung beban psikologis malu.

Endnote

¹ Achmad Atho'llah, "Pemanfaat Internet untuk Belajar Bahasa Arab", dalam <http://www.kampusislam.com/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=108>.

² Johanna Klassen, "Does Self-Access Language Learning at the Tertiary Level Really Work?". <http://www.cuhk.edu.hk/ajelt/vol8/art4.htm>. Didownload pada 3 Februari 2009.

³ Piskurich, G. M. *Self-Directed Learning: A Practical Guide to Design, Development, and Implementation*. (1st Ed.) (San Francisco: Jossey-Bass, 1993), hal. glossary. Lihat juga http://www.csd.uwa.edu.au/altmodes/of_delivery/self-access_learning.html. Di-download pada 3 Februari 2009.

⁴ Beverly-Anne Carter, (Fall 1999). "Begin with Beliefs: Exploring the Relationship between Beliefs and Learner Autonomy among Advanced Students". *Texas Papers in Foreign and Second Language Learning and Teaching* 4 (1): 1–20. ED 467863 (ERIC). Di-download pada 3 Februari 2009.

⁵ Michael Rodden, "Self-Access: A framework for diversity". http://www.teachingenglish.org.uk/think/resources/self_access.shtml. Di-download pada 3 Februari 2009.

⁶ Ahsanuddin, "Belajar secara mandiri di SAC Jurusan Sastra Arab Jurusan Sastra", dalam "<http://inuyasha.blogdetik.com/2008/11/25/belajar-bahasa-arab-secara-mandiri-di-self-access-centre-sac-jurusan-sastra-arab-fakultas-sastra/>



⁷ Ahsanuddin, "Belajar". *Ibid.*

⁸ Ahsanuddin, "Belajar". *Ibid.*

⁹ Johnson, Frances; Delarche, Marion; Marshall, Nicholas; Wurr, Adrian; Edwards, Jeffrey (Spring). "Changing Teachers Roles in the Foreign Language Classroom." *Texas Papers in Foreign Language Education* 3 (2): 71–89. ED423 676 (ERIC). Di-download pada 4 Februari 2009.

¹⁰ Lai, Lai Kwan (September, 1999). "A Tutor-Guided Learning Scheme in a Self-Access Centre". *The Internet TESL Journal*. <http://www.cuhk.edu.hk/ajelt/vol8/art4.htm>. Retrieved on 7 September 2007. Di-download pada 4 pebruari 2009.

¹¹ Lihat Eddy Purwanto dan Tim Sub Bag Jaringan Informasi IPTEK, JIIPP, "Pengantar World Wide Web", dalam www.litbang.depkes.go.id/tik/media/Pengantar_www.doc lihat juga <http://yudhim.blogspot.com/2008/02/sejarah-internet.html>; http://members.tripod.com/octa_haris/internet.html

¹² Budi Rahardjo, "Internet untuk Pendidikan", <http://www.indonesiaonline.com/humaniora/pendidikan/17-1433-internet-untuk-pondidikan.html>, lihat juga <http://www.scribd.com/doc/2490516/Internet-untuk-Pendidikan>.

¹³ Lihat ulasan 'Abd al-Tawwab, *'Idad Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghair al-Nathiqina biha fi Dhau' al-Ittijahat al-Tarbawiyah al-Haditsah: Dirasah Halah 'ala al-Mujtama' al-Indonesiy*, Makalah Tidak Diterbitkan (Ttp: tp, 1406 H), hal. 14. Bandingkan pula dengan Sulaiman Qurah, *Fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah wa al-Din al-Islamy* (Kairo: Dar al-Maarif, 1981), hal. 40.

¹⁴ Ahmad al-Iskebelajary wa Musthafa 'Annan, *al-Wasith fi al-Adab al-'Araby wa Tarihu* (Kairo: Dar-al-Maarif, tt.), hal. 5.

¹⁵ A.F.L. Beeston, *The Arabic Language Today* (London: Huchingson University Library, 1982), hal. 11.

¹⁶ <http://smartilicious.blogspot.com/2008/05/menulis-as-life-skill.html>. Di-download pada 4 pebruari 2009.

¹⁷ Nazri Syakur, *Pendekatan Komunikatif Kambiumi dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Disertasi Doktor) (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008). Lihat juga http://www.uin-suka.ac.id/detail_berita.php?id=20. Di-download pada 4 Februari 2009.

Daftar Pustaka

'Annan, Ahmad al-Iskandary wa Musthafa. TT. *al-Wasith fi al-Adab al-'Araby wa Tarihu*. Kairo: Dar-al-Maarif.

Ahsanuddin, "Belajar secara mandiri di SAC Jurusan Sastra Arab Jurusan Sastra", dalam ["http://inuyasha.blogdetik.com/2008/11/25/belajar-bahasa-arab-secara-mandiri-di-self-access-centre-sac-jurusan-sastra-arab-fakultas-sastra/](http://inuyasha.blogdetik.com/2008/11/25/belajar-bahasa-arab-secara-mandiri-di-self-access-centre-sac-jurusan-sastra-arab-fakultas-sastra/).

al-Tawwab, 'Abd. 1406. *'Idad Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghair al-Nathiqina biha fi Dhau' al-Ittijahat al-Tarbawiyah al-Haditsah: Dirasah Halah 'ala al-Mujtama' al-Indonesiy*. Makalah Tidak Diterbitkan. TTP: TP.

Atho'llah, Achmad. "Pemanfaat Internet untuk Belajar Bahasa Arab", dalam <http://www.kampusislam.com/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=108>.

Beeston, A.F.L. 1992. *The Arabic Language Today*. London: Huchingson University Library.

Carter, Beverly-Anne. 1999. "Begin with Beliefs: Exploring the Relationship between Beliefs and Learner Autonomy among Advanced Students". *Texas Papers in Foreign and Second Language Learning and Teaching* 4 (1): 1–20. ED 467863 (ERIC).

<http://smartilicious.blogspot.com/2008/05/menulis-as-life-skill.html>.

http://www.uin-suka.ac.id/detail_berita.php?id=20.



- Johnson, Frances; Delarche, Marion; Marshall, Nicholas; Wurr, Adrian; Edwards, Jeffrey (Spring). "Changing Teachers Roles in the Foreign Language Classroom.". *Texas Papers in Foreign Language Education* 3 (2): 71–89. ED423 676 (ERIC).
- Klassen, Johanna. 1998. "Does Self-Access Language Learning at the Tertiary Level Really Work?". <http://www.cuhk.edu.hk/ajelt/vol8/art4.htm>.
- Lai, Lai Kwan. 1999. "A Tutor-Guided Learning Scheme in a Self-Access Centre". *The Internet TESL Journal*. <http://www.cuhk.edu.hk/ajelt/vol8/art4.htm>. Retrieved on 7 September 2007.
- Piskurich, G. M. 1993. *Self-Directed Learning: A Practical Guide to Design, Development, and Implementation*. 1st Ed. San Francisco: Jossey-Bass, http://www.csd.uwa.edu.au/altmodes/of_delivery/self-access_learning.html.
- Purwanto, Eddy dan Tim Sub Bag Jaringan Informasi IPTEK, JIIPP, "Pengantar World Wide Web", dalam www.litbang.depkes.go.id/tik/media/Pengantar_www.doc lihat juga <http://yudhim.blogspot.com/2008/02/sejarah-internet.html>; http://members.tripod.com/octa_haris/internet.html.
- Qurah, Sulaiman. 1981. *Fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah wa al-Din al-Islamy*. Kairo: Dar al-Maarif.
- Rahardjo, Budi. "Internet untuk Pendidikan", <http://www.indonesiaonline.com/humaniora/pendidikan/17-pondidikan/1433-internet-untuk-pondidikan.html>, lihat juga <http://www.scribd.com/doc/2490516/Internet-untuk-Pendidikan>.
- Rodden, Michael. 2007. "Self-Access: A framework for diversity". http://www.teachingenglish.org.uk/think/resources/self_access.shtml.
- Syakur, Nazri. 2008. *Pendekatan Komunikatif Kambiumi dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Disertasi Doktor). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.